

## **Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Ibu Dan Anak Usia Sekolah Di Masa Pandemi Covid 19**

**Ratna<sup>1\*</sup>, Ernawati<sup>2</sup>, Ersin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar

[ratna@stikesnh.ac.id](mailto:ratna@stikesnh.ac.id)

\*corresponding author

Tanggal Pengiriman: 23 Agustus 2021, Tanggal Penerimaan: 10 Desember 2021

### **Abstrak**

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dan siswa. Tujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran jarak jauh terhadap psikologis ibu dan anak usia sekolah pada masa pandemi Covid-19. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, didapatkan 68 responden dari 77 populasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisisioner dan analisis dengan uji *Chi-Square* ( $p=0,05$ ). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya dampak antara pembelajaran jarak jauh terhadap psikologis anak dan adanya dampak antara dampak pembelajaran jarak jauh terhadap psikologis ibu ( $H_0$  ditolak) dan ( $H_a$  diterima). Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak pembelajaran jarak jauh terhadap psikologi ibu dan anak usia sekolah di masa pandemic karena beberapa factor seperti kesibukan ibu, jaringan internet, kurangnya pemahaman ibu terkait teknologi serta fasilitas seperti hp dan computer yang kurang menyebabkan ibu mengalami gangguan psikologis dengan proses pembelajaran jarak jauh.

**Kata Kunci:** pembelajaran jarak jauh; psikologis anak; psikologis ibu

### **Abstract**

*Distance learning is learning that uses a media that allows interaction between teachers and students. The purpose of this study was to determine the impact of distance learning on the psychology of mothers and school-age children during the Covid-19 pandemic. Sampling using accidental sampling technique, obtained 68 respondents from 77 populations. Data was collected using a questionnaire and analysis with Chi-Square test ( $p = 0.05$ ). The results of the bivariate analysis show that there is an impact between distance learning on the psychology of children and the impact of distance learning on the psychology of the mother ( $H_0$  is rejected) and ( $H_a$  is accepted). The conclusion in this study shows that there is an impact of distance learning on the psychology of mothers and school-age children during a pandemic due to several factors such as mother's busyness, internet network, lack of understanding of mothers related to technology and facilities such as cellphones and computers that are less causing mothers to experience psychological disorders with distance learning process.*

**Keywords:** *impact of distance learning; child psychology; mother's psychology*



## PENDAHULUAN

Virus corona pertama kali ditemukan di negara China tepatnya di kota Wuhan pada akhir desember tahun 2019 dan ada juga yang mengatakan pertama kali ditemukan pada tanggal 17 november 2019 dan kemudian menyebar hingga ke seluruh dunia secara cepat pada februari 2020. Di Indonesia virus corona pertama kali ditemukan pada tanggal 2 maret 2020 (Pebrianto, 2020).

Data *COVID-19* menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sampai saat ini telah mencapai 90 juta kasus, lebih tepatnya 90.054.813 pada rabu 13 januari 2021 serta kematian akibat covid-19 ini telah mencapai 1.945.610 kematian diseluruh dunia. Amerika serikat menjadi negara dengan jumlah kasus dan angka kematian tertinggi di dunia dengan 22.428.591 kasus yang terkonfirmasi dan 373.329 kematian. Kemudian diikuti oleh india dengan 10.495.147 kasus dan 151.529 kematian, lalu brazil dengan 8.131.612 kasus dan 203.580 kematian. Negara yang juga terdampak parah adalah rusia dengan 3.448.203. inggris dengan 3.118.522 kasus, prancis dengan 2.740.656 kasus, Italia dengan 2.289.021 kasus dan spanyol dengan 2.111.782 kasus. Adapun jumlah korban yang meninggal setelah tiga besar adalah meksiko 134.368 kasus, Inggris 81.960 kasus, Italia 79.203 kasus, Prancis 67.368 kasus, Rusia 62.804 kasus, Iran 56.360 kasus, dan Spanyol 52.275 kasus. Menurut kantor regional WHO, Amerika serikat (AS) tetap menjadi wilayah paling terdampak covid-19, dengan total 39.835.210 kasus terkonfirmasi dan 925.289 kasus kematian, di ikuti oleh Eropa di mana 29.251.917 kasus terkonfirmasi dan 634.670 kasus kematian telah dilaporkan (Rafie, 2021).

Virus *COVID-19* di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat salah satunya pada pendidikan (Meydianto, 2020). Diperkirakan sekitar 91,3% atau sekitar 1,5 miliar siswa di seluruh dunia tidak dapat bersekolah karena munculnya pandemi Covid-19. Dalam jumlah tersebut termasuk didalamnya kurang lebih 45 juta siswa di indonesia atau sekitar 3% dari jumlah populasi siswa yang terkena dampak secara global (azizah, 2021). Sejak tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan corona virus disease 2019 (covid-19) sebagai pandemi berskala global, banyak negara di dunia yang menetapkan kebijakan social distancing dan bahkan physical distancing untuk menghambat penyebaran Covid-19. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melalui International Health Regulations (2005) Emergency Committee pada 30 Januari 2020 untuk melakukan social distancing dengan tujuan untuk melindungi mereka yang berisiko tinggi terhadap morbiditas dan penyakit terkait COVID-19 (Nicole K. Le, 2020).

Dalam dunia pendidikan juga sangat berdampak dan dirasakan oleh semua pihak terutama orang tua, anak dan guru, akibatnya semua sekolah-sekolah ditutup. Karena dilakukannya penutupan pada sekolah-sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses belajar mengajar tetap terlaksana dan peserta didik atau siswa masih tetap mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah yaitu proses belajar mengajar berlangsung akan tetapi tidak secara langsung atau bertatap muka, melainkan pembelajaran jarak jauh. Surat edaran yang dikeluarkan oleh kementerian terkait virus corona yaitu surat edaran nomor 2 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud. Surat edaran yang kedua yaitu surat nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan (Carissa, 2021).

Sejak diterapkannya social distancing dan bahkan physical distancing diterapkan dalam menghambat penyebaran covid 19 pemerintah mulai membuat aturan skala besar yaitu bekerja di rumah dan menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) bagi dunia Pendidikan. Menutup tempat-tempat yang memungkinkan terjadi kerumungan dan kontak fisik. Seiring berjalannya waktu pembelajaran jarak jauh menjadi berdampak bagi psikologis ibu dan siswa sendiri. Orang tua dan siswa banyak yang mengeluh beberapa hal seperti terkendala banyaknya orang tua tidak paham dengan penggunaan teknologi, tingkat pekerjaan rumah, kendala jaringan, terbatas dan boros paket data pada saat pembelajaran melalui zoom, sulitnya pekerjaan tugas kelompok, hambatan tingkat Pendidikan orang tua yang tidak paham bagaimana caranya membantu anaknya dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, hambatan jika orang tua memiliki anak lebih dari satu yang sekolah dan hanya memiliki 1 alat komunikasi untuk mengikuti proses pembelajaran daring.

Awal tahun 2021 jumlah kasus baru positif covid-19 di provinsi Sulawesi Selatan (SULSEL) menunjukkan peningkatan secara signifikan, tercatat bertambah 590 orang sehingga pasien terkonfirmasi positif dengan total secara akumulasi 32.187 orang pasien, sehingga Sulawesi Selatan berada di peringkat 5 besar secara nasional untuk pasien yang sembuh dari Covid-19 mencapai 28.168 orang. Pasien yang meninggal dunia sebanyak 601 orang (Yusuf, 2021).

Menurut Satgas Covid-19 Kabupaten Tana Toraja data covid pada tanggal 12 februari 2021 total terkonfirmasi positif sebanyak 1.013 kasus dari total kasus tersebut dinyatakan 18 orang meninggal dunia. Berdasarkan data yang diperoleh dari SDN inpres 142 Inpres Gandangbatu jumlah siswa kelas 4-6 pada tahun 2021 yaitu 77 siswa, yang dimana jumlah kelas 4 yaitu 24 siswa, jumlah kelas 5 yaitu 26 siswa dan jumlah kelas 6 yaitu 27 siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pengambilan data awal di SDN 142 Inpres Gandangbatu serta wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa dan ibu yang ada di sana kebanyakan dari siswa disana belum memiliki HP (Handphone) untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, serta orang tua dari siswa juga memiliki kesibukan tersendiri seperti bekerja sehingga orang tua atau ibu tidak bisa mendampingi dan mengajari anak pada saat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru sehingga psikologis ibu dan anak terganggu akibat dampak dari pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4-5 SDN 142 inpres Gandangbatu sebanyak 77 responden selama periode bulan juli 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling berupa accidental sampling. Sampel berjumlah 68 responden. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 142 inpres Gandangbatu Pada tanggal 5 juli sampai 5 juli 2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1 menunjukkan bahwa 68 responden berdasarkan tingkat umur dalam penelitian ini Sebagian besar berumur 12 tahun dengan perolehan data 21 (30,9%). Sedangkan menurut jenis

kelamin mayoritas responden laki-laki dengan hasil perolehan data 37 (54,4%). Berdasarkan kelas responden terbanyak kelas 5 dengan perolehan data 26 (38,2%). Sedangkan karakteristik usia ibu responden rata-rata 30-35 tahun dengan hasil 24 (35,3%). Dengan tingkat pendidikan mayoritas SMA/SMK dengan hasil 25 (36,8%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas IRT Dengan hasil 41 (60,3%)

**Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden Di SDN 142 Inpres Gandangbatu n= 68)**

Karakteristik	n	%
Umur anak		
9 tahun	20	29,4
10 tahun	13	19,1
11 tahun	13	19,1
12 tahun	21	30,9
13 tahun	1	1,5
Jenis Kelamin anak		
Laki-Laki	37	54,4
Perempuan	31	45,6
Kelas		
4	22	32,4
5	26	38,2
6	20	29,4
Umur ibu		
30-35 tahun	24	35,3
36-40 tahun	21	30,9
41-45 tahun	12	17,7
46-50 tahun	11	16,2
Pendidikan		
Tidak sekolah	7	10,3
SD	6	8,8
SMP	8	11,8
SMA/SMK	25	36,8
Perguruan tinggi	22	32,4
Pekerjaan		
IRT	41	60,3
PNS	17	25,0
Petani	10	14,7

Berdasarkan analisis pada tabel 2 dampak pembelajaran jarak jauh terhadap psikologis anak tabel 2 menunjukkan bahwa dari 68 responden didapatkan 33 responden (48,5%) dampak pembelajaran jarak jauh yang berdampak dan psikologis anak terganggu terdapat 15 responden (22,1%) ,dampak pembelajaran jarak jauh yang berdampak dan psikologis anak tidak terganggu, terdapat 20 responden (29,4%) dampak pembelajaran jarak jauh yang tidak berdampak namun psikologis anak terganggu), dan tidak ditemukan anak yang mengalami dampak pembelajaran jarak jauh dan psikologisnya tidak terganggu.

**Tabel 2. Analisis Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Anak**

Dampak pembelajaran jarak jauh	Psikologis anak						<i>P value</i>
	Terganggu		Tidak terganggu		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Berdampak	33	48,5	15	22,1	48	70,6	0,002
Tidak berdampak	20	100	0	0	20	29,4	

**Tabel 3 Analisis Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Ibu**

Dampak pembelajaran jarak jauh	Psikologis ibu						<i>P value</i>
	Terganggu		Tidak terganggu		Total		
	n	%	n	%	n	%	
<b>Berdampak</b>	38	55,9	10	14,7	48	70,6	0,020
<b>Tidak berdampak</b>	20	29,4	0	0	20	29,4	

Tabel 3 menunjukkan analisis dampak pembelajaran terhadap psikologis ibu tabel 3 menunjukkan bahwa dari 68 responden didapatkan 38 responden (55,9%) dampak pembelajaran jarak jauh yang berdampak dan psikologis anak terganggu, terdapat 10 responden (14,7%) dampak pembelajaran jarak jauh yang berdampak dan psikologis anak tidak terganggu, terdapat 20 responden (29,4%) dampak pembelajaran jarak jauh yang tidak berdampak namun psikologis anak terganggu, dan tidak ditemukan pembelajaran jarak jauh yang tidak berdampak dan psikologisnya tidak terganggu.

Berdasarkan hasil analisis responden dapat diketahui bahwa dampak pembelajaran jarak jauh terhadap psikologis anak yang terganggu terdapat 38 responden (55,9%) karena sebagian dari responden yang berdampak pembelajaran jarak jauh psikologisnya terganggu, salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran jarak jauh yaitu akses terhadap alat komunikasi. Anak yang tidak memiliki alat komunikasi mengalami kesulitan untuk menerima materi ajar dari guru serta sebagian dari anak yang melakukan pembelajaran jarak jauh merasa bingung karena kurangnya penjelasan dari guru tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan serta sebagian dari anak belum memiliki alat komunikasi (hp) untuk membantu dalam proses pembelajaran serta ada juga beberapa anak yang mengatakan kurang fokus pada saat melakukan pembelajaran, ada juga yang mengatakan bahwa mereka bosor dalam penggunaan internet serta kesusahan sinyal dalam melakukan pembelajaran, terdapat 13 responden (19,1%) yang dampak pembelajaran jarak jauh terdampak namun psikologis anak tidak terganggu karena ada beberapa anak yang merasa nyaman melakukan pembelajaran jarak jauh serta memiliki alat komunikasi ( hp) untuk membantu melakukan pembelajaran sehingga anak tidak merasa kesulitan dalam melakukan pembelajaran dan ada juga beberapa anak yang mengatakan bahwa lebih efisien belajar dari rumah sebab mereka merasa tidak perlu lagi pergi ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan jarak dari rumah mereka cukup jauh, terdapat 20 responden (29,4%) yang dampak pembelajaran jarak

jauh tidak berdampak namun psikologisnya terganggu karena ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi psikologis anak bukan hanya melakukan pembelajaran jarak jauh seperti tekanan dari orang tua serta sering dimarahi oleh orang tua juga merupakan hal yang bisa mengganggu psikis anak serta orang tua yang suka membandingkan anak dengan orang lain dan tidak ditemukan anak yang mengalami dampak pembelajaran jarak jauh dan psikologisnya terganggu, pembelajaran jarak jauh ini juga menyebabkan adanya tekanan pada psikologis pada anak yaitu diantaranya anak stres karena minimnya interaksi dengan guru, teman serta lingkungan sebab ada banyak perbedaan yang harus dihadapi antara sebelum dan sesudah pandemi, sebagai contoh pada saat sebelum pandemi pembelajaran 100% dilakukan di sekolah, dimana siswa memiliki serta bisa membentuk pola belajar yang umumnya sama, seperti belajar secara berkelompok, belajar dengan teman sebaya, mandiri, atau dengan guru sebagai fasilitator yang dapat memantau maksimal pembelajaran siswa. Setelah pandemi, pembelajaran dilakukan dari rumah, jarak jauh, sehingga prosedur belajar yang dilakukan pun diharuskan berubah, lebih banyak dilakukan secara mandiri oleh siswa jika ada tugas secara berkelompok maka akan dikerjakan secara virtual, sehingga sangat berbeda. Peran guru dalam proses pembelajaran pun demikian, menjadi sangat berkurang. Sebagai gantinya, orang tua mengambil alih untuk mengajari anak dirumah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendri Yazid dan Neviyarni dengan cara membuat perbandingan kelebihan dan kekurangan pembelajaran konvensional dan daring dimana kelebihan dari pembelajaran konvensional yaitu ada respon balik yang cepat antara pendidik dan peserta didik sedangkan kelebihan dari daring yaitu bisa melatih kemandirian para peserta didik dalam melakukan pembelajaran, kemudian untuk kekurangan dari pendidikan konvensional yaitu terlalu bergantung kepada pendidik atau pengajaran adanya keterbatasan waktu dan tempat sedangkan untuk daring yaitu berkurangnya fokus anak dalam pembelajaran dan munculnya perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan, boros dalam penggunaan internet, kesusahan sinyal ditempat tertentu.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanny Nur Alifia yang menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 mengharuskan anak-anak untuk tetap berada di rumah sehingga sekolah harus dengan handphone daripada pergi ke sekolah seperti biasa. Tetapi hanya dengan ponsel mereka atau perangkat elektronik lainnya untuk menyelesaikan tugas guru. Melihat fakta yang ada di lapangan yaitu anak merasa tidak menguasai materi pembelajaran yang diajarkan dan merasa berat dengan pelajaran yang disampaikan guru, anak lebih suka menyendiri, diam dan kurang untuk bisa bersosialisasi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat pernyataan terkait dampak pembelajaran jarak jauh terhadap stres psikologis anak. Ini bisa berupa stres karena kurangnya interaksi dengan guru, teman, dan lingkungan, serta tekanan dari tantangan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh mungkin tidak sulit bagi anak-anak yang cepat atau mudah beradaptasi. Pembelajaran juga bergantung pada koneksi internet, yang terkadang

dapat menjadi tantangan, dan pembelajaran jarak jauh memiliki dampak signifikan pada disiplin anak-anak

Bagi anak yang cepat atau mudah beradaptasi, pembelajaran jarak jauh mungkin bukan sebuah masalah. Namun tidak demikian bagi anak yang sulit atau tidak cepat beradaptasi, bukannya pembelajaran jarak jauh efektif tetapi justru mendatangkan tekanan terlebih saat menghadapi ujian. Nuzulia Rahma Tristinarum, Pro Help Center dan konselor dan psikolog Komunitas Reis, membahas kelemahan pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19. Dampak negatif bagi anak yaitu keterbatasan anak dalam bersosialisasi dengan teman-temannya, anak kehilangan motivasi serta semangat belajar, pembelajaran juga jadi tergantung koneksi internet yang kadang menyulitkan, serta dampak sangat besar selama pembelajaran jarak jauh yaitu membuat kedisiplinan anak menjadi menurun.

Pembelajaran jarak jauh (daring) merupakan suatu pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan dengan penyampaian informasi menggunakan media elektronik yang akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kinerja dari peserta didik. Konsep pembelajaran jarak jauh membawahkan pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan tatap muka kedalam bentuk digital baik secara isi dan sistemnya (Bambang, 2020).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden didapatkan dampak pembelajaran jarak jauh yang berdampak dan psikologis anak terganggu sebanyak 35 responden (51,5%) karena beberapa dari responden sering emosi, kesal, kurang sabar pada saat mendampingi anak melakukan pembelajaran jarak jauh, dampak pembelajaran jarak jauh yang berdampak dan psikologis ibu tidak terganggu sebanyak 13 responden (19,1%) karena ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan terganggunya psikologis ibu seperti pekerjaan rumah tangga yang menumpuk (mencuci piring, mencuci pakaian, menyetrika baju, membersihkan rumah, memasak) bukan hanya dalam hal mendampingi anak melakukan pembelajaran jarak jauh, serta ada juga beberapa dari responden yang harus bekerja sebagai petani yang mengharuskan pergi ke kebun untuk berlandang sehingga tidak bisa mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran dan tidak bisa membagi waktunya.

Hal ini menunjukkan bahwa dampak pembelajaran jarak jauh berhubungan erat dengan psikologis ibu artinya semakin tinggi dampak pembelajaran jarak jauh maka psikologis ibu semakin terganggu. Dampak pembelajaran jarak jauh ini juga berdampak pada orangtua terutama pada ibu karena pembelajaran jarak jauh ini menambah tugas dari seorang ibu, ibu harus mengajari atau minimal memantau anak-anaknya di jam-jam yang sudah ditentukan sekolah, kendala besar terjadi pada ibu yang bekerja, yang tidak bisa mendampingi anak selama proses belajar mengajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carrisa V dan Herdy Munayang (2021) tentang dampak pembelajaran jarak jauh terhadap kecemasan orang tua murid di masa pandemi covid-19 mengatakan orang tua yang mempunyai anak SD di dapatkan mempunyai masalah dengan pembelajaran jarak jauh dan pengawasan mengawasi anak. Orang tua membutuhkan sumber daya untuk digunakan dengan

pembelajaran anak-anak mereka di rumah dan terdapat sekitar 73% orang tua yang sedikit mendapat sumber daya pendidikan selama pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh membuat ibu terganggu dan mengusik pikiran karena belum bisa beradaptasi terhadap pembagian waktu antara pekerjaan dan pengawasan pembelajaran anak, kendala dalam penggunaan perangkat elektronik, stres akibat pendapatan berkurang sampai kehilangan pekerjaan yang berujung pada kekerasan secara verbal saat berhadapan dengan anak-anak, maupun kurang harmonis dengan pasangan. selain itu,frustasi akibat anaknya tidak fokus dalam belajar atau merasa bosan belajar sehingga lebih memilih menonton tv atau bermain game yang menimbulkan rasa cemas pada orang tua.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada saat melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa banyak sekali dampak dari pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19, karena pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan oleh siswa secara mandiri di rumah masing-masing dengan cara mempelajari sendiri materi yang diberikan oleh guru serta mengisi soal-soal yang diberikan oleh guru tanpa ada penjelasan yang rinci sehingga siswa-siswa kurang memahami tugas yang akan dikerjakan.

Pola asuh orang tua yang berbeda akan memberikan dampak berbeda terhadap anak khususnya kemandirian anak dalam pemenuhan kebutuhan anak (Grace Narumi Syukur, 2020)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanny Nur Alifia menunjukkan bahwa pandemi covid-19 ini mengharuskan anak untuk terus berada di rumah sehingga bersekolah harus dengan ponsel bukan seperti biasanya pergi ke sekolah. melainkan hanya dengan ponsel atau gawainya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. melihat fakta yang ada di lapangan yaitu anak merasa tidak menguasai materi pembelajaran yang diajarkan dan merasa berat dengan pelajaran yang disampaikan guru,anak lebih suka menyendiri, diam dan kurang untuk bisa bersosialisasi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak pembelajaran jarak jauh terhadap psikologis ibu dan anak usia sekolah di masa pandemi covid-19, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak pembelajaran jarak jauh terhadap psikologis ibu dan pada masa pandemi covid-19 kelas 4-6 di SDN 142 inpres Gandangbatu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Albertus, A. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID). AloMedika
- Alifah, H. N. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak jauh terhadap Psikologis Anak. Ilmiah Ilmu Kependidikan, 183.
- Amalia, N. H. (2020). Review: penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19). Jurnal biomedika dan kesehatan.
- Azizah, Laily yuniar nur. "Dampak Mental Bagi Siswa SDN Buaran Mangga 2 akibat pembelajaran jarak jauh." *jurnal ilmiah Indonesia*, 2021: 124.

- 
- Carissa V.Tirajoh, Herdy munayang, bernabas H.R.Kairupan. “Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Biomedik*, 2021: 50.
- Dian ratu ayu uswatun khasanah, Hascaryo pramudibyanto dan Barokah widuroyeki. “Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19.” *Sinestesia*, 2020: 41.
- Garace Narumi Syukur, Irmayani dan Mutmainnah B. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak Kelas 1 dan 2 Di SDN Panaikang 1 Makassar .” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 2020.
- Kemendes. “Data Kemendes, Positif COVID-19 di Indonesia Bertambah 14.224 Kasus.” *AntaraNews*, 2021.
- Meydianto, Muhammad Yudistra. “Kontruksi Media Online Mengenai Pemberitaan Blame Game Terkait Asal Mula Virus Corona Muncul.” *Syntax Idea*, 2020: 869-870.
- Munayang, Carissa V. Tirajoh dan Herdy. “Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Biomedik*, 2021 : 50.
- Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika, 2014.
- Pajeriati, Erna Kadrianti. “Hubungan Pola asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif Anak Kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Bung Makassar.” *Nursing Inside Community*, 2018.
- Pebrianto, Mile. “Virus Corona (2019-nCoV) Penyebab COVID-19.” *Jurnal Biomedik dan Kesehatan*, 2020.
- Rafie, Barratut Taqiyyah. “Data Terkini WHO: Jumlah Kasus Covid-19 Di Seluruh Dunia Melampaui 90 Juta Kasus.” *Kontan.co.id*, 2021.
- Yusuf, Muhammmad. “Kasus Positif COVID-19 Di Sulsel Bertambah 590 Orang .” *Antara News* , 2021.